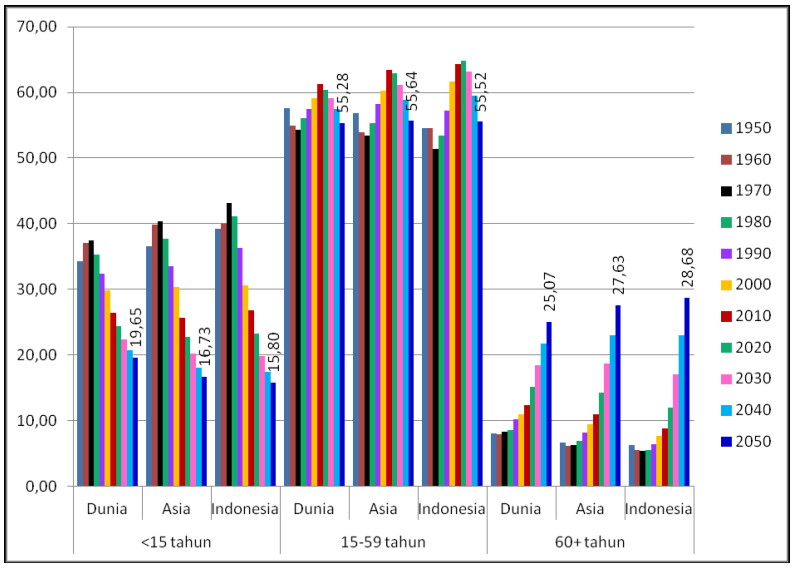
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini orang-orang berusia lanjut yakni yang berusia 65 tahun berkembang dengan pesat jumlah populasinya, bahkan mereka yang berusia 85 tahun pun memiliki kecenderungan yang sama. Menurut WHO (*World Health Organization*), yang juga diperkuat oleh Deklarasi Madrid memperlihatkan peningkatan populasi kelompok usia lanjut secara fantastis dan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk dunia saat ini adalah 67 tahun. Secara global diprediksi populasi lansia akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 dari data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa peningkatan populasi lansia Indonesia di atas 60 tahun berada di urutan ke-4 setelah Rusia, India dan Amerika yang memiliki jumlah penduduk usia lanjut terbesar di dunia. Pada tahun 2005 populasi lansia telah menyamai jumlah balita (di bawah 5 tahun), yakni 8,5% dari total jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa dan akan menjadi 25,5 juta jiwa pada tahun 2020 atau sebesar 11,37% (*Kompas, 2002*). Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050. Dari uraian data berikut, ledakan jumlah populasi lansia yang meningkat bisa dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pencapaian angka harapan hidup yang semakin baik dan juga pembangunan manusia secara global dan nasional.



Gambar 1: Persentase Penduduk Lansia di Dunia, Asia dan Indonesia Tahun 1950 – 2050

Sumber : UN, World Population Prospects: The 2010 Revision

Jika Indonesia yang diprediksi bahwa jumlah populasi usia lanjut akan meningkat, maka hal tersebut perlu diperhatikan secara khusus. Dalam hal ini fasilitas penunjang kualitas hidup kaum lansia agar dapat mempertahankan kesehatan serta kemandiriannya perlu ditingkatkan. Kebanyakan lansia di masyarakat saat ini memiliki kondisi yang mengalami penurunan fungsi fisiologis karena mengalami sakit penyakit maupun proses degeneratif (penuaan) sehingga mereka sangat membutuhkan penanganan, bantuan dan perawatan khusus dari orang lain, namun tidak sedikit pula yang masih memiliki kondisi fisik yang terbilang masih aktif dan semangat dalam menjalani aktifitasnya.



Gambar 2 : Kondisi fisik kaum lansia yang memerlukan bantuan perawat

Sumber : *Buletin Lansia*



Gambar 3 : Kondisi fisik kaum lansia yang masih aktif

Sumber : *Buletin Lansia*

Selalu ada tantangan dalam menolong, merawat dan memelihara kaum lansia. Tidak hanya membutuhkan perhatian dan kasih sayang, mereka pun membutuhkan waktu, kesabaran, pengertian dan pengetahuan dari keluarga, juga lingkungan yang mendukung serta keuangan yang memadai. Tanpa hal-hal tersebut yang mendukung, maka keluarga atau orang yang merawat mereka akan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut bisa menjadi suatu masalah dan sebuah pondok jompo atau rumah orang tua dapat menjadi salah satu solusi bagi masalah tersebut. Selain itu banyak manfaat yang bisa diterima kaum lansia saat mereka hidup dan tinggal di pondok jompo yaitu mereka lebih leluasa beraktifitas dan berkomunikasi dengan kaum lansia seusianya.

Sudah menjadi suatu kewajiban bahkan sudah menjadi adat dan kebudayaan yang kental bagi kita orang timur untuk memelihara, merawat dan menjaga orang tua kita maupun kerabat yang sudah lanjut usia. Di banyak negara mendaftarkan dan menitipkan orang tua atau kerabat sudah menjadi suatu gaya hidup. Tetapi, terlepas dari hal tersebut, banyak kaum lansia yang

memutuskan untuk tinggal di sebuah panti jompo ataupun rumah orang tua karena masih sanggup untuk melakukan aktifitasnya sendiri dan tidak ingin merepotkan keluarga walaupun sebenarnya pihak keluarga masih sanggup untuk mengurus mereka atau bahkan karena mereka memang tidak kerasan tinggal bersama anak-anak maupun kerabatnya.Bagi mereka yang masih sanggup melakukan aktifitasnya sendiri tentunya tidak harus berada di panti jompo untuk bisa menikmati masa tuanya, maka sebuah fasilitas pendukung tidak hanya dalam pelayanan kesehatan, namun pendukung kegiatan dan hiburan bagi mereka perlu dibuat.

Berdasarkan Data Statistik Indonesia tahun 2013 mengenai jumlah populasi lansia 60 tahun ke atas berdasarkan kondisi kesehatannya, Jawa Barat merupakan propinsi yang memiliki jumlah populasi lansia tertinggi ketiga di Indonesia. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah lansia di Indonesia khususnya di Propinsi Jawa Barat menjadi acuan dimana sebuah fasilitas pendukung kesehatan dan kegiatan lansia lain seperti pusat gerontologi perlu dibangun di Indonesia karena umumnya fasilitas bagi kaum lansia sendiri hanya panti jompo yang umumnya terfokus pada fungsi sebagai hunian dan pelayanan kesehatan terhadap lansia saja, namun fasilitas lain seperti sarana olahraga ataupun rekreasi yang berada dalam satu kawasan masih belum diterapkan.Fasilitas pendukung tersebut tentunya perlu memiliki pemahaman akan standarisasi bangunan ataupun perhatian akan hal-hal pendukung

kegiatan kaum lansia di dalamnya yang jelas membutuhkan banyak perhatian agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Suatu pusat gerontologi sebagai fasilitas pendukung kesehatan dan kegiatan lansia perlu memiliki standarisasi bangunan yang sesuai dan standar tersebut haruslah dapat dicapai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan untuk pusat gerontologi sendiri adalah suasana lingkungan yang nyaman, aman, sehat dan tentunya dapat menunjang segala kegiatan para lansia. Dalam hal ini faktor psikologi, psikososial dan sosial sendiri juga perlu dipertimbangkan sehingga fungsi pusat gerontologi sebagai fasilitas pendukung kesehatan dan kegiatan para lansia bisa tercapai dengan memperhatikan bagaimana sebuah kenyamanan dapat tercipta dari pengaturan penghawaan, pencahayaan juga tata letak dalam ruang panti atau pondok, mengingat pengguna adalah para lansia dimana mereka memiliki kebutuhan khusus.

1.2. Ide Perancangan

Menciptakan suatu fasilitas penunjang rekreasi dan sosial bagi para lansia yang bertemakan “hunian segar” dengan konsep penggayaan kontemporer pada interiornya.

1.3. Permasalahan Perancangan

Pada umumnya setiap perencanaan sebuah sarana maupun fasilitas tidak akan terlepas dari masalah-masalah di dalamnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Masalah-masalah tersebut, yaitu:

1. Meningkatnya kebutuhan akan fasilitas pendukung seperti pusat gerontologi di Jawa Barat disebabkan oleh ledakan jumlah populasi kaum lansia.
2. Meningkatnya jumlah pondok jompo sebagai fasilitas penunjang dan bantuan bagi kaum lansia belum menjadi sebuah jaminan untuk peningkatan kualitas hidup kaum lansia.
3. Faktor psikososial seperti kesulitan beradaptasi bagi kaum lansia di dalam pondok jompo sebagai lingkungan baru mereka perlu ditingkatkan kenyamanan ruangnya agar dapat membantu memudahkan adaptasi.
4. Penurunan fungsi fiosologis yang diakibatkan proses degeneratif (penuaan) mempengaruhi fungsi pusat gerontologi sebagai fasilitas penunjang.

1.4. Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud perancangan:

Merancang sebuah fasilitas hiburan dan sosialisasi bagi kaum lansia di Indonesia khususnya di Jawa Barat yang memberikan pelayanan secara

langsung serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia kepada masyarakat.

Tujuan perancangan:

- Menyediakan wadah bagi para orang tua lanjut usia di yang ingin menikmati masa tuanya berkegiatan dengan nyaman dan menyenangkan.
- Memberikan solusi bagi keluarga-keluarga di kota besar dengan kesibukan bertumpuk dalam merawat orang tua. Di Pusat Gerontologi ini mereka mendapat jaminan bahwa orang tuanya akan mendapat perawatan dengan sangat baik.